

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, serta pemahamannya secara terstruktur dan logis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis berperan penting bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan reflektif.

Salah satu jenis teks yang perlu dikuasai peserta didik ialah teks eksplanasi, yaitu teks yang bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara logis dan ilmiah. Kemampuan menulis teks eksplanasi menuntut siswa untuk berpikir runtut, memahami struktur teks, dan menggunakan bahasa yang efektif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Kesulitan tersebut tampak dari kurangnya penguasaan terhadap struktur teks, lemahnya kemampuan mengorganisasi ide, serta rendahnya refleksi terhadap proses berpikir selama menulis. Abidin (2021) menyatakan bahwa menulis bukan sekadar menyusun kata atau kalimat, melainkan juga menuntut kemampuan mengembangkan gagasan secara logis dan berurutan. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang terencana dan penerapan strategi berpikir yang tepat.

Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk membantu siswa dalam proses menulis ialah strategi metakognisi. Strategi ini menekankan kesadaran peserta didik terhadap proses berpikirnya sendiri. Melalui penerapan strategi metakognisi, siswa dilatih untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi setiap langkah dalam kegiatan menulis. Menurut Santoso dan Wibowo (2021), strategi metakognitif berkontribusi dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa karena membantu mereka mengenali kelebihan dan kekurangan dalam tulisannya, serta memperbaiki kesalahan secara mandiri. Dengan demikian, strategi metakognisi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membentuk sikap reflektif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan strategi metakognitif lebih sering diterapkan pada keterampilan membaca, sedangkan penerapannya dalam konteks menulis, khususnya dalam teks eksplanasi, masih terbatas (Rofiah & Suyanto, 2023). Padahal, kegiatan menulis memerlukan pengaturan dan kontrol berpikir yang lebih kompleks dibandingkan membaca. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana strategi metakognisi dapat diterapkan secara efektif untuk membantu siswa menulis teks eksplanasi yang baik dan sesuai kaidah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Strategi Metakognisi dalam Menulis Teks Eksplanasi”**, guna mengetahui sejauh mana strategi ini berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa serta bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks eksplanasi.
2. Rendahnya pemanfaatan strategi metakognitif dalam kegiatan menulis.
3. Minimnya minat dan motivasi siswa dalam menuangkan ide secara tertulis.
4. Terbatasnya kemampuan siswa dalam menjelaskan fenomena secara runtut.
5. Kurangnya latihan dan umpan balik dalam pengembangan keterampilan menulis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penggunaan strategi metakognisi oleh siswa dalam menulis teks eksplanasi?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan strategi metakognisi dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat penggunaan strategi metakognisi oleh siswa dalam proses menulis teks eksplanasi.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.
3. Menjelaskan hubungan antara penggunaan strategi metakognisi dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai strategi metakognisi dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam konteks teks eksplanasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan bahasa Indonesia terkait penerapan strategi berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dalam keterampilan menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya penerapan strategi metakognisi dalam kegiatan menulis. Dengan strategi ini, siswa dapat merencanakan, memantau, dan mengevaluasi tulisan mereka, sehingga kualitas tulisan meningkat secara mandiri.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran menulis yang berbasis strategi metakognitif. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk membantu siswa berpikir reflektif, sistematis, dan strategis dalam menulis.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pengembangan keterampilan menulis melalui pendekatan berpikir tingkat tinggi.